

---

**ANALISIS KEMAS ULANG INFORMASI FORMAT TEKS KE  
AUDIOVISUAL (STUDI KASUS VIDEO RESENSI DI KANAL  
YOUTUBE PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA)**

**Rika Widiana<sup>1</sup>, Labibah Zain<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SMK Negeri 1 Semendawai Suku III, <sup>2</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas  
Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: rikaw50@gmail.com, labibah@uin-suka.ac.id

(Naskah diterima: 16-10-2022, direvisi: 08-02-2023, disetujui: 15-02-2023)

DOI: <https://doi.org/10.14421/fhrs.2022.172.141-163>

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses produksi resensi buku dalam format audiovisual di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data penelitian menggunakan triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pertama, dalam proses produksi resensi audiovisual memiliki beberapa strategi perencanaan yang dilakukan, pembentukan tim *movie maker* yang terdiri oleh mitra perpustakaan, dilakukan perencanaan yang matang pada tim produksi (*movie maker*) yang diseleksi melalui beberapa tes tertulis maupun lisan, perencanaan *budgeting* yang baik, catatan rapat yang dijadikan sebagai acuan proses produksi, penentuan buku yang akan dirensi, konsep dan tema, serta penentuan lokasi untuk pengambilan gambar. Produksi resensi audiovisual meliputi beberapa tahapan, meliputi tahap (1) pra produksi a) persiapan, di mana persiapan di sini merupakan rapat redaksi yang harus dilakukan guna menentukan tema dan konsep resensi, presenter atau peresensi, peran dan tugas mitra dalam tim pembuat video, konsep pembawaan resensi (membuat naskah), lokasi (*outdoor* atau *indoor*), serta perencanaan sistem umpan balik, b) biaya (*budgeting*), c) *Checking* perlengkapan guna meminimalisir gangguan peralatan, d) Gladi bersih dilakukan guna mendukung kelancaran saat melaksanakan proses produksi nantinya, (2) proses produksi, serta (3) pasca produksi.

Kata kunci: strategi kemas ulang informasi, resensi audio visual, youtube

**Abstract**

*The purpose of this study was to know the process of producing book reviews in audiovisual format at the Sanata Dharma University Library in Yogyakarta. This type of research is classified as qualitative descriptive. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique used in this study was the data analysis model of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Test the credibility of the research data using triangulation and member checks. The results of this study indicate that, in general, it can be concluded that first, in the process of production of visual audio reviews some of the planning strategies done, the development of the library movie maker team, the individual movie maker, was prepared through several written and spoken tests, and good budgeting of the meeting records as referencing the production process, he set of books to be reviewed, the concept stage, the concept and the location for the shoot. The*

---

*production of the stage (1) preproduction; a) preparation, b) counter-culture concept, a location, c) budgeting, and d) planning the feedback. (2) production process; and post-production.*

*Keywords: information repackaging strategy, audiovisual review, youtube*

## A. PENDAHULUAN

Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab IV pasal 12 ayat 1, koleksi perpustakaan diseleksi, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dan memperhatikan perkembangan teknologi dan komunikasi (Undang-Undang Nomor 43, 2007). Pemustaka akan semakin tergantung pada koleksi yang menggunakan media elektronik dengan beberapa alasan seperti, biaya, ketersediaan, dan kecepatan pemerolehannya. Seperti yang dikatakan Schrock (2006) dalam sebuah jurnal interaksi (Solihah, 2015) sebab teknologi baru seperti internet, segala kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Mulai dari kebutuhan untuk bersosialisasi, mengakses informasi sampai pada mendefinisikan bahwa ketergantungan berkaitan dengan usaha memenuhi kebutuhan atau mencapai sebuah tujuan dengan bergantung pada sumber daya lain, dalam hal ini media sosial. Seperti yang kita ketahui perpustakaan merupakan pusat informasi yang sangat penting, menjadi tulang punggung gerak majunya sebuah institusi, terutama institusi pendidikan. Perpustakaan didefinisikan sebagai sebuah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya (Depdikbud, 2018). Akan tetapi disebutkan Ray Douglas Bradbury dalam Achmad (2014, hal. 1) "*Tanpa perpustakaan apa yang kita miliki? Kita tidak memiliki masa lalu dan kita juga tidak memiliki masa depan*". Perpustakaan tidak lagi hanya menyediakan koleksi fisik yang menghabiskan banyak *space*. Hampir sebagian koleksi perpustakaan telah berubah menjadi koleksi elektronik, mulai dari *e-magazine*, *ejournal*, dan lainnya (Mursyid, 2016).

Widyawan (2014, hal. 58) mengatakan bahwa kemas ulang informasi membantu kita mendapatkan, mencari, mengevaluasi, menafsirkan, dan mengemas informasi pada subjek tertentu. Struges dan Chirmseu dalam Oyardonghan (2016, hal. 218) mengatakan proses pengemasan informasi bergantung pada ketersediaan materi

dan isi informasi untuk dikemas ulang. Informasi yang dikemas ulang dapat secara langsung dimanfaatkan oleh pemustaka tanpa harus mengumpulkan, memilih, ataupun mengolah terlebih dahulu informasi yang ingin dimanfaatkan. Kemasan ulang informasi dapat berupa digital ataupun di media elektronik, seperti CD dan DVD. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma telah berhasil membuat produk kemas ulang informasi berupa resensi audiovisual yang penyebarannya menggunakan sarana elektronik, salah satunya sebuah kanal *YouTube* milik perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang merupakan inovasi terbaru dalam rangka pengembangan koleksi perpustakaan. Kemasan ulang informasi audiovisual tersebut diharapkan informasi yang disampaikan akan lebih menarik dan ekspresif.

Beberapa hasil penelitian terkait dengan kemas ulang informasi di perpustakaan pada dasarnya telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Pertama, peneliti menggunakan jurnal ilmiah karya Nashihuddin (2015) sebagai tinjauan pustaka. Metode yang digunakan adalah bersifat deskriptif. Dikumpulkan dengan cara diskusi dengan pengguna atau pemesan produk kemas ulang informasi PDII-LIPI. Kemudian data yang sudah terkumpul akan dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam hasil dan pembahasan kajian. Kajian ini memiliki tujuan mendeskripsikan: 1) jenis-jenis produk kemasan informasi; 2) proses kemas ulang informasi; dan 3) upaya pemenuhan kebutuhan informasi usaha kecil menengah (UKM) melalui kemasan informasi PDII-LIPI.

Kemudian Nashihuddin (2016) juga melakukan penelitian terkait dengan Manajemen Layanan Kemasan Ulang Informasi Digital di PDII LIPI. Data kajian dijabarkan secara deskriptif melalui hasil observasi, studi literatur, dan dokumentasi. Kesimpulan dari kajian ini adalah: (1) kemas ulang informasi disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna PDII, baik *digital immigrants* maupun *digital natives*; (2) fungsi kegiatan kemas ulang informasi digital yang dikelola PDII adalah paket informasi *full text* terseleksi dalam satu topik bentuk *e-book* dan pohon industri digital; dan (4) kegiatan kemas ulang informasi digital yang dilakukan secara cermat dan

---

sistematis berdasarkan permintaan pengguna.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Muchlis (2017) terkait dengan Analisis Kemas Ulang Informasi di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu proses kemas ulang informasi di perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia belum terealisasikan dengan baik sebab pihak perpustakaan hanya menyediakan bentuk kemas ulang seperti katalog buku, bibliografi, brosur, *leaflet*, spanduk, serta kumpulan kegiatan yang diambil dalam bentuk foto atau gambar kemudian dirangkum ke dalam aplikasi yang akan menghasilkan video dokumenter. Pihak perpustakaan belum menyediakan kemas ulang informasi yang memang relevan dengan kebutuhan pemustaka seperti halnya *pathfinders*, majalah, abstrak, maupun majalah indeks.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian terkait dengan kemas ulang informasi telah beberapa kali dilakukan. Akan tetapi penelitian tentang kemas ulang informasi format teks ke audiovisual masih belum peneliti temukan atau sulit ditemukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang kemas ulang informasi format teks ke audiovisual berupa video resensi di kanal youtube Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dan proses Perpustakaan Universitas Sanata Dharma dalam membuat resensi buku secara audiovisual.

## **B. LANDASAN TEORI**

Dalman (2014, hal. 125) menyatakan, resensi sering juga diistilahkan dengan timbang buku, tinjauan buku, bedah buku, dan lain sebagainya. Tinjauan buku merupakan evaluasi dari sudut pandang kritis, di mana peresensi memikirkannya secara mendalam dan rinci bagian-bagian dari buku yang dirensensi sehingga dapat



menilai baik dan buruknya sebuah buku (Montazeran, 2012). Media audiovisual merupakan media intruksional modern sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, meliputi media yang bisa dilihat dan didengar (Hermawan, 2007). Dengan kata lain media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur gambar dan juga suara.

Widyawan menyebutkan bahwa kemas ulang informasi merupakan pengemasan kembali atau pentransferan suatu informasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dan lebih menarik untuk memfasilitasi kebutuhan informasi pengguna (Widyawan, 2014). Dari kebanyakan pelayanan kemas ulang informasi di perpustakaan Indonesia ini dikategorikan ke dua jenis berdasarkan pembuatannya. Kategori pertama, pelayanan didasari atas prakarsa lembaga atau perpustakaan, seperti pelayanan kemas ulang informasi berupa poster, *leaflets*, atau *booklets*. Kemudian kategori jenis yang kedua ialah pelayanan yang berdasarkan dengan pesanan, atau sesuai dengan permintaan dari pemustaka atau pengguna perpustakaan. Menurut Agadha (1995) tujuan dari kemas ulang informasi adalah untuk menemukan kembali, menempatkan kembali, mengevaluasi, mengintegrasikan dan mengemas informasi berdasarkan subjek untuk keefektifan dan efisiensi waktu, tenaga, ataupun biaya bagi pengguna. Menurut Hartinah (2005) dalam Nurislaminingsih (2019, hal. 28) secara rinci kemas ulang informasi memiliki tujuan antara lain: 1) menyajikan informasi ke dalam bentuk kemasan yang lebih menarik dan mudah dimengerti isinya; 2) mensintesa penelitian dan evaluasi berbagai aspek pengetahuan; 3) memberikan informasi yang *up to date*; 4) meninjau berbagai literatur dan dokumen. Kemudian ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa tujuan kemas ulang informasi yang utama adalah menyajikan informasi ke dalam bentuk kemasan informasi yang supaya informasi dapat lebih mudah diterima dan dimanfaatkan pengguna (Fatmawati, 2009). Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama dari kemas ulang informasi ialah merubah format sebuah informasi menjadi format yang berbeda agar lebih menarik dan pengguna dapat lebih mudah menerima dan memanfaatkan informasi tersebut. Serta pengguna informasi dapat lebih meminimalisir tenaga,

---

maupun biaya yang dikeluarkan dalam pemerolehan suatu informasi. Ogbe (2017, hal. 62) mengatakan ada 4 langkah yang diperhatikan untuk proses kemas ulang informasi diantaranya adalah; mengetahui tentang target, kebutuhan target, memilih format yang, dan saluran atau sarana penyebaran yang tepat.

Resensi buku secara audiovisual merupakan salah satu produk kemas ulang informasi karya Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. Resensi audio visual merupakan resensi buku yang disampaikan melalui media audiovisual (video), di mana resensi ini dapat dilihat serta didengar. Pembuatan resensi audiovisual ini bertujuan untuk pengembangan perpustakaan sebagaimana dengan kemajuan zaman. Selain itu juga dapat menarik minat pemustaka untuk membaca buku di perpustakaan.

### C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang tujuannya adalah untuk menggali lebih banyak fakta tentang strategi kemas ulang informasi format teks ke audiovisual di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Metode kualitatif di sini digunakan oleh peneliti dengan tujuan mengeksplorasi dan memahami suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus yang dimaksud ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses dan program (Creswell, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta seluruh video resensi yang telah diupload oleh Perpustakaan Universitas Sanata Dharma ke kanal YouTube-nya. Pada masa pandemi *covid-19* penelitian dilakukan dengan cara observasi non-partisipan karena pada saat itu pemerintah telah menerapkan kebijakan *lockdown* maka tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian secara langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati serta menganalisis video resensi yang ada

di kanal *youtube* Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang saat ini telah meng-*upload* video resensi sebanyak 10 video dengan judul dan juga metode naskah yang berbeda-beda. Kemudian untuk memperdalam data, peneliti melakukan wawancara dengan informan melalui media *whatsapp chat* dan telepon suara.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah strategi kemas ulang informasi, dengan informan kunci yaitu bapak Risanta sebagai salah satu pengelola perpustakaan bagian pengembangan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah resensi audiovisual dalam kanal *youtube* Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer berupa data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan data yang relevan, yaitu berupa ungkapan tim pembuat resensi audiovisual di kanal *youtube* perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, koordinator bidang layanan, dan kepala perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dan data sekunder berupa buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Resensi buku secara audiovisual merupakan sebuah karya atau produk yang diadakan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, di mana Perpustakaan melibatkan mahasiswa sebagai *maker* pada karya resensi buku audiovisual ini. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan produksi resensi ini merupakan semua mahasiswa yang telah menjadi anggota mitra perpustakaan yang berperan dalam membantu tugas-tugas yang ada di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. Dari hasil pengamatan resensi buku audiovisual telah perdana ditayangkan di *YouTube* milik perpustakaan pada tanggal 5 Maret 2018.





Gambar 1. Mitra Perpustakaan *Take video*  
Sumber: dokumentasi Perpustakaan USD- YouTube

Kegiatan ini merupakan sebuah ide yang digagas oleh salah satu staf pengembangan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. Resensi buku secara audiovisual adalah hal baru yang dibuat oleh perpustakaan sebagai salah satu langkah pengembangan perpustakaan, dengan harapan untuk mengubah pengertian kuno tentang perpustakaan merupakan sebuah ruangan yang dipenuhi dengan buku, majalah, artikel, dan koleksi tercetak lainnya. Akan tetapi kita dapat menjadikan perpustakaan yang *hommy* bagi pemustaka dan dapat memberikan fasilitas kepada pemustaka untuk berkarya seperti resensi audiovisual ini. Serta seiring berjalannya zaman yang semakin lama selalu *up to date* atau dengan kata lain telah mengalami perkembangan dalam hal digital yang cukup pesat. Maka dari uraian ini dapat tarik nilai pentingnya yaitu Perpustakaan sebaiknya terus mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan digital supaya terus *up to date* dan tidak tertinggal zaman.

Penggagas resensi audiovisual ini menyatakan bahwa ini merupakan salah satu inovasi bentuk kemas ulang informasi, yang pada mulanya sebuah resensi hanyalah sebuah catatan tertulis mengenai ringkasan maupun sinopsis sebuah buku akan tetapi di sini dikreasikan menjadi sebuah bentuk audiovisual yang mana pemustaka atau pencari informasi dapat lebih mudah dan menyenangkan memahami suatu informasi yang dibutuhkan. Resensi audiovisual juga merupakan salah satu cara Perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menumbuhkan minat baca generasi masa kini khususnya. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma

menggunakan *YouTube* sebagai cara agar informasi berupa resensi dalam bentuk audiovisual ini dapat dijangkau oleh pengguna. Dengan kata lain perpustakaan Universitas Sanata Dharma telah menyediakan koleksi dalam bentuk digital yang dapat dengan mudah diakses. Pengguna dapat memanfaatkan *gadget* atau komputernya untuk mengakses resensi audiovisual ini.

### **Resensi Buku Secara Audiovisual**

#### 1. Pra produksi

##### - Tahap Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan adalah persiapan. Dalam tahap ini tim *movie maker* melakukan rapat redaksi guna penentuan tema untuk satu tahun produksi, menentukan mahasiswa yang akan berpartisipasi, menentukan waktu, menentukan metode pembawaan hasil resensi, serta menentukan model dialog peresensi. Pada tahap persiapan, tim akan menjalankan rapat redaksi, dimana pada rapat tersebut akan menentukan hal-hal yang menjadi poin utama dalam menjalankan proses produksi resensi buku secara audiovisual. Hal-hal yang ditentukan dalam rapat diantaranya:

##### a. Pembentukan tim

Peran dan tugas mitra dalam produksi. Tim tidak menetapkan kriteria tertentu untuk ikut berpartisipasi dalam produksi ini, karena pada dasarnya kegiatan ini ditujukan untuk pembelajaran bagi mahasiswa USD. Disebutkan bahwa setiap mitra perpustakaan di perbolehkan untuk berpartisipasi dalam proses produksi resensi buku audiovisual, sehingga untuk pemilihan peran di sini kebanyakan adalah *include* saja. Untuk mitra yang mungkin masih belum memiliki pengalaman maka akan mengalir saja sebagaimana mengikuti arahan dari sutradara dan penanggungjawab tim pembuatan video resensi ini.

##### b. Peresensi atau presenter

Pemilihan peresensi tidak memiliki kriteria tertentu. Tim mengutamakan kemauan dari mahasiswa atau mitra perpustakaan untuk andil dalam kegiatan baik sebagai sutradara maupun pembawa resensi atau peresensi. Akan tetapi

---

menurut wawancara yang telah dilakukan peneliti, pada sebagian besar produksi resensi audiovisual ini peresensi atau presenter merupakan seseorang yang memang sudah memiliki pengalaman dalam hal berbicara di depan umum sehingga menjadi suatu kebetulan yang sangat mendukung kelancaran pembawaan resensi.

c. Tema dan konsep resensi buku

Tema dan konsep video ini misalnya, dalam rangka memperingati hari-hari besar atau bisa juga berupa mempromosikan koleksi buku terbaru milik perpustakaan. Seperti dalam resensi buku “Panggil Saja Aku Kartini”, tema dalam video adalah memperingati Hari Kartini.

d. Konsep pembawaan resensi (membuat *script*/ naskah resensi)

Pembawaan atau penyampaian resensi dapat dilakukan dengan bermacam cara. Dalam hal penyampaian, tim telah melakukannya dengan dua cara yaitu yang pertama adalah dengan cara disampaikan oleh salah seorang peresensi. Kedua adalah dengan cara dialog yang dilakukan oleh lebih dari satu orang mahasiswa. Membuat alur cerita, juga dialognya apakah akan dibuat menjadi script atau hanya garis besar, atau peresensi hanya improvisasi berdasarkan apa yang diketahui. Termasuk juga apakah peresensi akan tampil sendiri atau dengan metode wawancara dan atau diwakilkan orang lain. Pada bagian ini pastinya sudah dibahas dengan detail pada saat rapat tim dikarenakan ini merupakan inti dari kegiatan yaitu, *take* video dan audio penyampaian hasil resensi buku yang telah dibuat. Disampaikan oleh salah seorang presenter, atau dapat juga resensi disampaikan melalui dialog antara dua orang atau lebih guna pembawaan menjadi lebih menarik. Salah satu resensi audiovisual yang penyampaiannya menggunakan dua orang peresensi ada pada resensi buku dengan judul Remah-Remah Bahasa, yang diupload pada 23 Oktober 2018. Di sini dua orang melakukan dialog dengan pembahasan judul buku yang sama, kemudian mereka saling bertukar pendapat dan menyampaikan isi buku dan juga kekurangan serta kelebihan buku dengan judul tersebut.



#resensibuku #perpustakaanсанатаधर्मा

Remah-Remah Bahasa

Gambar 8. Remah- remah bahasa

Sumber: dokumentasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma – YouTube

e. Lokasi

Dalam mengambil gambar, tim memiliki dua opsi jenis lokasi yang akan dijadikan sebagai lokasi *take video*.

- Lokasi *outdoor*

Pengambilan gambar dilakukan di luar ruangan, seperti di taman fakultas, atau lingkungan di sekitar kampus dan perpustakaan USD. Contohnya pada resensi buku berjudul “Mendidik Generasi Net” lokasi memperlihatkan mahasiswa yang sedang duduk disebuah gazebo dilingkungan kampus Paingan.



#resensibuku #perpustakaanсанатаधर्मा

Resensi Buku Audio Visual "Mendidik Generasi net"

Gambar 9. Mendidik Generasi Net

Sumber: dokumentasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma -YouTube

- Lokasi *indoor*

Pengambilan gambar yang dilakukan di dalam ruangan. Sebagian besar resensi buku audiovisual dilakukan di dalam ruangan, seperti presenter menyampaikan resensi dengan posisi berdiri ataupun duduk di sebuah ruangan perpustakaan, atau dua orang mahasiswa sedang berdialog di sebuah ruangan perpustakaan. Salah satu

contohnya yaitu pada resensi berjudul “Panggil Saja Aku Kartini” yang menampilkan peresensi menyampaikan resensi di ruangan perpustakaan.



Gambar 10. Panggil Saja Aku Kartini

Sumber: dokumentasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma -YouTube

f. Perencanaan sistem umpan balik

Sebelum resensi audiovisual dipublikasikan, diperlukan perencanaan yang matang terhadap umpan balik atau *feedback* yang akan diterima dari pengguna hasil kemasan resensi audiovisual. Selain informasi dapat diterima dengan mudah oleh pengguna, pada dasarnya tujuan dari pembuatan resensi buku audiovisual di sini perpustakaan berharap akan menyebabkan mahasiswa menjadi aktif berkegiatan di perpustakaan, dengan kata lain perpustakaan menginginkan mahasiswa sebagai pemustaka yang semakin memiliki minat berkunjung ke perpustakaan dan membuat sebuah karya. Selain itu perpustakaan juga bertujuan untuk mempromosikan setiap buku atau koleksi terbaru dari perpustakaan dengan dibuatkan sebuah video resensi buku yang ditayangkan melalui akun YouTube Perpustakaan Universitas Sanata Dharma . Secara tidak langsung mereka juga mempromosikan dan mengenalkan perpustakaan Universitas Sanata Dharma dan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan, sehingga disini juga dapat menarik minat para pemustaka dari luar kampus Universitas Sanata Dharma untuk mengenal dan berkunjung ke Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. Selain itu dengan hal ini juga

bertujuan untuk menyampaikan informasi atau menyediakan informasi secara digital melalui YouTube kepada para pengguna informasi, sehingga dengan cara ini para pengguna informasi dapat mengetahui informasi yang mungkin dibutuhkan dengan tanpa kesulitan memilah data karena sudah disampaikan melalui visual yang akan lebih mudah dipahami oleh pengguna.

a. Biaya (*budgeting*)

Pelaksanaan pengambilan video ditekan seminimal mungkin guna mengurangi pendanaan yang berlebihan. Penyelesaian pengambilan video ditekan satu atau dua hari saja. Untuk hal tersebut maka *setting* atau pengaturan tempat dan alur cerita atau dialog harus jelas supaya tidak berulang-ulang *take video* dari lokasi satu ke lokasi yang lain.

b. *Checking* Perlengkapan

Pada tahap ini tim video melakukan *checking* pada hal perlengkapan alat yang akan digunakan untuk pengambilan gambar resensi audiovisual. Alat-alat seperti, kamera, *lighting*, *sound recorder*, dan lain sebagainya. Dengan dilakukan *checking* perlengkapan ini akan mencegah terjadinya masalah pada alat yang digunakan pada saat produksi dilakukan dan mendukung kelancaran proses pengambilan gambar.

c. Gladi bersih

Sebelum benar-benar melakukan produksi, terlebih dahulu tim melakukan gladi bersih kegiatan. Tahap ini bertujuan sebagai simulasi ketika proses produksi yang akan dilakukan benar-benar dilaksanakan sesuai dengan catatan yang sudah dibuat pada saat rapat. Hal ini mendukung kelancaran produksi dan meminimalisir terjadinya kendala dalam kegiatan.

## 2. Proses Produksi

Pada proses produksi resensi buku secara audiovisual yang dilakukan oleh tim *movie maker* Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, dilakukan secara runtut sesuai dengan catatan rapat. Setelah matang pada rapat dan persiapan mulai dari sumberdaya, lokasi, perlengkapan dan kesiapan lainnya maka para mitra

perpustakaan sudah siap dengan tugasnya masing-masing. Sutradara akan mengatur dan mengarahkan kameramen dan presenter memastikan bahwa pengambilan gambar sesuai dengan perencanaan awal. Seperti yang dikatakan oleh mitra perpustakaan bahwa untuk produksi video biasanya mereka sudah membuat catatan tertulis mengenai susunan proses yang akan dikerjakan demi memudahkan tim dalam mengetahui *take* yang mana saja yang sudah dan belum dikerjakan.



Gambar 11. Proses Produksi Resensi

Sumber: dokumentasi Perpustakaan USD- YouTube

### 3. Pasca-Produksi

#### a. Mengolah dan *Editing*

Tahapan paling panjang adalah tahap *editing* video, biasanya memakan waktu satu minggu bahkan dua minggu proses *editing*. Untuk hasil gambar dan audio yang sudah selesai dan tidak terdapat kendala atau kekurangan maka dianggap selesai dan akan menjalani tahap selanjutnya. Apabila sudah menjalani tahap selanjutnya sebagai *finishing* video maka akan di tayangkan ke kanal *YouTube* dan menjadi konsumsi pengguna. Akan tetapi tidak akan mungkin sebuah kegiatan berjalan tanpa ada kendala sedikitpun. Untuk gambar atau audio yang mengalami kendala, seperti audio yang kurang jelas maka akan dilakukan *take* ulang. *Take* ulang hanya dilakukan pada bagian yang mengalami kendala saja, tidak dengan diulang dari awal. *Take* ulang bisa dilakukan dua atau tiga kali bahkan lebih sampai dengan hasil yang diinginkan. Setelah dilakukan *take* ulang dan dirasa cukup, maka video akan lanjut ke tahap *finishing* dan *editing*.

Pada bagian ini tahap edit video sebagai *finishing* termasuk dengan memasukkan *backsound* dan *soundtrack*. Sebelum dilakukan tahap edit, semua gambar dan audio

sudah terlebih dahulu dipastikan di cek dengan baik sehingga pada tahap ini sudah tidak akan ada *take* ulang gambar maupun audio.

b. *Upload* video

Resensi yang sudah selesai melalui tahap *editing* maka video dianggap sudah siap untuk ditayangkan ke *YouTube*. Pada tahap ini mitra perpustakaan akan belajar mengolah *YouTube*, bagaimana meng-*upload* video dan lain-lain.

c. Evaluasi

Keefektifan bekerja *team*, adalah kendala yang dihadapi pada setiap pelaksanaan pembuatan resensi. Untuk evaluasi hasil resensi itu tim *movie maker* tidak melakukannya, bagian pelayanan perpustakaan juga belum melakukan evaluasi terhadap hasil resensi buku format audiovisual tersebut. Jadi sampai saat ini baik tim maupun perpustakaan belum pernah melakukan evaluasi sendiri terhadap resensi buku audiovisual yang telah dibuat dan ditayangkan ke *YouTube*. Di bawah ini merupakan daftar judul buku yang telah di resensi ke dalam bentuk audiovisual.

**Tabel 5.**  
**Daftar Judul Resensi Buku Audiovisual**

No	Judul	Durasi	Tahun produksi	Tema	Keterangan
1	<i>Self Driving</i>	3:32	Maret 2018	Membangun karakter	233 kali ditonton 9 suka 0 komentar
2	Sapere Aude	5:07	Maret 2018	-	178 kali ditonton 1 suka 0 komentar
3	Membangun Republik	20:17	Mei 2018	Dalam rangka bedah buku	228 kali ditonton 8 suka 2 komentar
4	Panggil Saja Aku Kartini	5:48	Mei 2018	-	477 kali ditonton 6 suka 1 komentatr
5	Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa	8:51	Juni 2018	-	177 kali ditonton 9 suka 0 komentar
6	<i>Limitless Campus</i>	6:00	Juli 2018	-	103 kali ditonton 3 suka 0 komentar

No	Judul	Durasi	Tahun produksi	Tema	Keterangan
7	Remah-remah Bahasa	6:24	Oktober 2018	-	136 kali ditonton 3 suka 0 komentar
8	Mendidik Generasi Net	5:56	November 2018	-	134 kali ditonton 4 suka 0 komentar
9	<i>Soul Traveller</i>	7:22	Januari 2019	-	65 kali ditonton 0 suka 0 komentar
10.	Vorteks Harmoni	11:27	Januari 2019	-	113 kali ditonton 4 suka 0 komentar

Sumber: olahan peneliti, 2020

Saat ini kanal *YouTube* Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta memiliki 402 *subscriber* (pengikut) dengan total video yang sudah diunggah sebanyak 45 video, sepuluh diantaranya merupakan video resensi buku.

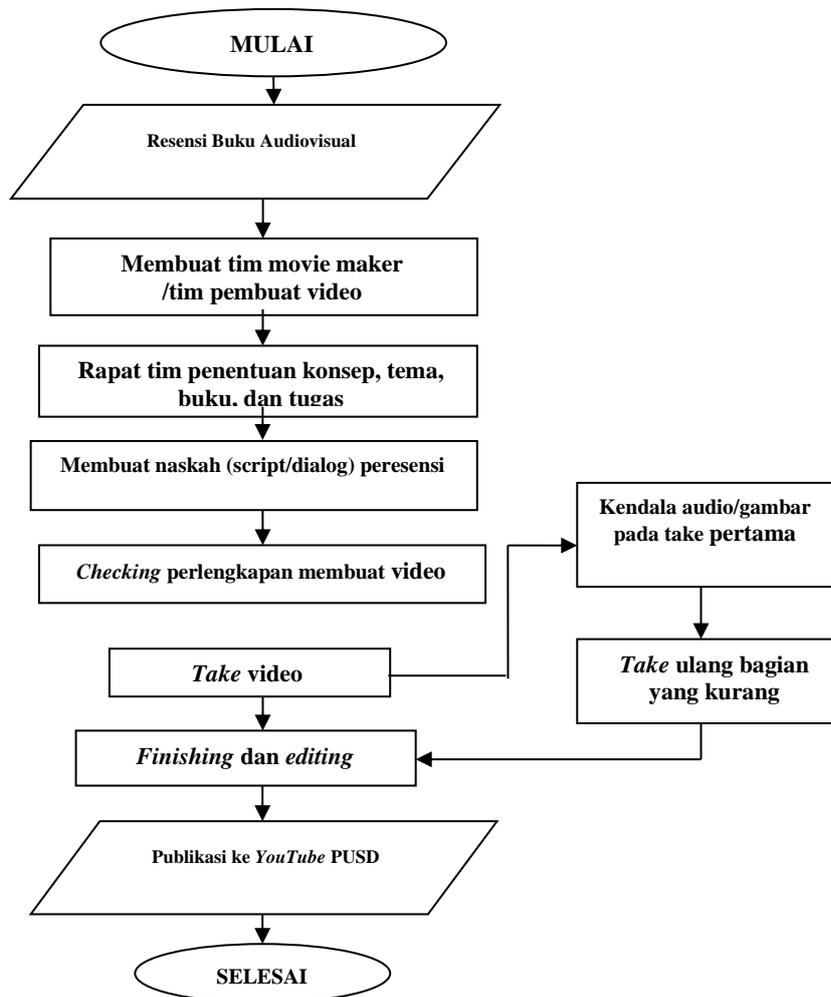
Dari hasil pengamatan dan keterangan yang diperoleh peneliti melalui wawancara, maka tujuan dari resensi secara audiovisual adalah sebagai berikut:

1. Dengan resensi audio visual, pemustaka dapat memanfaatkan informasi secara efektif.
2. Mengatasi kendala dalam memahami informasi dengan format yang tersedia dalam bentuk audio visual yang lebih menarik. Kemudian untuk memberikan kemudahan dalam penyebaran informasi, resensi audio visual dipublikasikan ke kanal *youtube* milik perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang dapat diakses melalui link <https://www.youtube.com/channel/UCY5IO-hDmBOo6TGw323HA>.
3. Perpustakaan menyediakan kemudahan interaktif dengan menyediakan berbagai format dan subjek informasi salah satunya yakni resensi audiovisual.
4. Menumbuhkan minat baca, karena dengan kegiatan ini, untuk meresensi mahasiswa harus membaca terlebih dahulu apa yang akan dirensi agar peresensi dapat menyampaikan isi buku serta kekurangan dan kelebihan buku tersebut dengan berdasarkan fakta yang ditemukan peresensi. Terlihat pada setiap video resensi yang telah peneliti tonton, setiap presenter atau peresensi selalu

menggunakan kalimat persuasif yang pada intinya mengajak para penonton video untuk membaca buku.

5. Mahasiswa belajar mengolah publikasi informasi melalui *youtube*. Setiap resensi buku audiovisual yang sudah selesai dikerjakan, kemudian akan ditayangkan ke YouTube Perpustakaan, maka dengan kata lain para mitra telah belajar mengolah publikasi melalui YouTube. Selain itu video resensi akan dengan mudah diterima oleh pengguna.
6. Mitra perpustakaan menjadi belajar menggunakan alat-alat pembuatan video yang nantinya akan bermanfaat untuknya terjun ke dunia kerja. Diantaranya alat tersebut adalah, belajar *lighting* atau pencahayaan dan belajar menggunakan kamera.
7. Di sini juga melatih mitra untuk dapat melakukan tinjauan buku dan melatihnya menjadi penyampai informasi dengan baik. Salah seorang mitra diberikan waktu untuk menyelesaikan tinjauan terhadap buku yang akan dirensi, membaca dan memahami isi dari buku tersebut serta menilai kelebihan dan kekurangan buku dengan cara mereka. Dalam artian peresensi dapat menyampaikan penilaiannya terhadap buku itu dengan cara bercerita maupun berdialog. Maka dengan ini, mahasiswa akan berusaha menjadi peresensi yang baik, supaya hasil dari apa yang disampaikannya ke pengguna informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik.
8. Melatih mitra untuk dapat mengedit video, baik menggunakan aplikasi yang dapat digunakan pada *gadget* mereka sebagaimana telah diberikan pelatihan oleh penanggung jawab tim pembuat video (*team movie maker*).

Adapun proses produksi kemas ulang informasi format teks ke audiovisual di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma apabila digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 12. Proses produksi kemas ulang informasi  
 Sumber: olahan peneliti 2021

**Kendala- Kendala yang Mempengaruhi Produksi Resensi Audio Visual**

Dalam memproduksi suatu kemas ulang informasi tidak lepas dari kendala-kendala yang akan dihadapi oleh tim produksi baik faktor internal maupun eksternal.

1. Faktor Internal

a. Kedisiplinan tim *movie maker*

Dalam mengerjakan sebuah produk resensi audiovisual di perpustakaan Universitas Sanata Dharma, tidak hanya kemampuan dan kreatifitas yang baik, namun juga komitmen dan tanggungjawab yang besar dalam mengemban suatu amanah atau tugas.

b. Kurangnya apresiasi

Selain itu peneliti juga menangkap dari hasil wawancara dengan salah satu narasumber, kendala lainnya adalah kurangnya apresiasi lebih dari staf-staf lain sehingga untuk bagian regenerasi tim produksi atau *movie maker* menjadi kesulitan, bahkan bisa jadi produksi resensi audiovisual menjadi berhenti dikarenakan tim produksi yang terdiri dari mahasiswa satu per satu akan lulus dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

c. Gangguan peralatan

Kendala yang juga dapat mempengaruhi kualitas video resensi adalah ketika peralatan yang digunakan mengalami gangguan, misalnya gangguan audio dan mikrofon, seperti audio yang banyak *noise* sehingga memerlukan proses edit yang lebih lama, kemudian pula kendala cahaya pada saat pengambilan gambar *outdoor*.

2. Faktor Eksternal

a. Kesiapan peresensi

Kendala ini juga kadang terjadi, karena untuk menjadi peresensi harus menentukan buku mana yang akan dirensi dan tentunya dalam meresensi memerlukan waktu yang cukup lama sehingga peresensi dapat menilai buku dengan baik. Melakukan timbangan buku memanglah memerlukan waktu, di mana peresensi harus membaca buku tersebut dan memahami nilai-nilai yang ada dalam buku, baik dari segi luar buku hingga isi buku.

b. Publikasi

Jenis metode penyebaran informasi atau publikasi produk resensi audio visual perpustakaan Universitas Sanata Dharma adalah internet yaitu melalui sosial media *YouTube* dengan nama *channel* "Perpustakaan USD" kemudian mereka juga menyebarkan link video melalui *facebook*, *twitter*, dan *instagram* Perpustakaan Universitas Sanata Dharma .



Gambar 13. *share link ke twitter*  
Sumber: dokumentasi peneliti,2021

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti dalam segi promosi atau publikasi resensi audio visual, dikatakan tim *movie maker* masih mengalami kesulitan. Dikarenakan di sini pihak perpustakaan sudah melakukan promosi link video resensi melalui beberapa media sosial milik perpustakaan seperti *facebook* dan *instagram*, akan tetapi *viewer* video yang di *upload* ke kanal *youtube* perpustakaan masih sedikit. Pihak perpustakaan sampai saat ini belum melakukan evaluasi terhadap adanya resensi audiovisual ini, dikarenakan masih banyak projek lain di perpustakaan yang akan dikerjakan.

## E. PENUTUP

Resensi buku audiovisual adalah sebuah karya yang dibuat oleh Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, yang melibatkan mahasiswa Universitas Sanata Dharma sebagai *maker* atau pembuat pada karya ini. Kegiatan ini telah berlangsung sejak tahun 2018. Ide pertama dari kegiatan ini adalah oleh salah seorang staf pengembangan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yaitu, Bapak Agustinus Risanta. Strategi yang diterapkan oleh Perpustakaan Universitas Sanata Dharma meliputi:

- a. membuat tim produksi (*movie maker*) yang diseleksi melalui beberapa tes tertulis maupun lisan;
- b. perencanaan yang matang mulai dari tim hingga biaya atau *budgeting*;
- c. membuat catatan berupa rancangan *take* gambar dan lain-lain supaya tersusun;
- d. penentuan buku, konsep video, dan lokasi yang akan di resensi ke dalam bentuk audiovisual, serta penentuan lokasi untuk pengambilan gambar.

Kemudian proses produksi resensi buku secara audiovisual terdiri dari pra produksi, proses produksi, dan pasca-produksi. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma telah membuat sebanyak sepuluh judul buku yang telah di resensi secara audiovisual dengan tema dan durasi video yang berbeda.

Sebagai saran, mengingat kendala yang dalam penyebaran *link* video yang masih belum maksimal seperti yang sudah diketahui melalui observasi. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma perlu meningkatkan promosi video dengan memanfaatkan cara-cara lain, baik manual maupun dengan cara yang lain. Kemudian Mitra perpustakaan dan staf lain perpustakaan juga berperan sangat penting dalam pemanfaatan video resensi yang sudah di unggah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sutedjo, M., & Surono. (2014). *Layanan cinta: perwujudan layanan prima++ perpustakaan*. Sagung Seto.
- Agada, J. (1995). Analysis of information repackaging (IR) processes using the instructional system design (ISD) model. *Journal of Instructional Science and Technology (e-JIST)*, 1(1). <https://ascilite.org/archived-journals/e-jist/docs/vol1no1/article1.htm>
- Depdikbud. (2018). *Kamus besar bahasa indonesia*. Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Fatmawati, E. (2009). Kemas ulang informasi: Suatu tantangan bagi pustakawan. *Media Pustakawan*, 16(1&2), 23–27. <https://doi.org/10.37014/medpus.v16i1&2903>
- H.Dalman. (2014). *Keterampilan menulis* (3 ed.). Raja Grafindo.
- Hermawan, H. (2007). *Media Pembelajaran SD*. UPI Press.



- Mursyid, M. (2016). Makerspace: Tren baru layanan di perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 29-37. <http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v1i1.97>
- Moleong, J. L. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Montazeran, H., & M. Ali Salmani Nodoushan. (2012). The book review genre: A structural move analysis. *International Journal of Language Studies*, 6(1), 1-31. <https://www.researchgate.net/publication/260211139>
- Muchlis. (2017). Analisis kemas ulang informasi di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia [Skripsi]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6545/>
- Tupan, T., & Nashihuddin, W. (2016). Kemas ulang informasi untuk pemenuhan kebutuhan informasi usaha kecil menengah: Tinjauan analisis di PDII-LIPII. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 2 No 36(5), 109-124. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v36i2.206>
- Nashihuddin, W., & Tupan. (2016). Manajemen layanan kemas ulang informasi digital di PDII-LIPI. *Jurnal Lentera Pustaka*. 2(2), 95-107. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13477>
- Nurislaminingsih, R. (2019). Peningkatan daya inovatif pustakawan melalui repackaging information isi intelektual koleksi. *Jurnal Pustaka Karya*, 7. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v6i3.235>
- Ogbe, Y., & Odumu, W. (2017). Information repackaging: A Panacea for libraries and information resource centres in Nigeria. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(6), 59-63. [https://www.ijbmi.org/papers/Vol\(6\)6/version-1/G0606015963.pdf](https://www.ijbmi.org/papers/Vol(6)6/version-1/G0606015963.pdf)
- Oyadonghan, J., Eke, F., & Eyeneman, B. (2016). Information repackaging and its application in academic libraries. *International Journal of Computer Science and Information Security*, 04(2), 217-222. [https://www.researchgate.net/publication/334491633\\_Information\\_Repackaging\\_and\\_Its\\_Application\\_in\\_Academic\\_Libraries](https://www.researchgate.net/publication/334491633_Information_Repackaging_and_Its_Application_in_Academic_Libraries)
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial *Jurnal Interaksi*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.14710/interaksi.4.1.1-10>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 43. (2007). *Undang-Undang RI Nomor 47 Tahun 2007*. [ngada.org/uu43-2007bt.htm](http://ngada.org/uu43-2007bt.htm)

Widyawan, R. (2014). *Agar informasi menjadi lebih seksi: Pengantar pelayanan kemas ulang informasi*. Media Kampus Indonesia.

